

EDUKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI PELAJAR

Wibi Prasetya , Mutiara Adisti, Devina Zaskia, Widia Putri, Anna Syahputri.
Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang,
Wibi@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan pribadi adalah keterampilan penting bagi pelajar di era digital. Namun, banyak siswa di SMKN 1 Ciruas belum memahami pencatatan keuangan yang sistematis dan penggunaan teknologi seperti aplikasi Money+. Mitra mengalami kesulitan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran harian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi sistem informasi akuntansi sederhana melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan aplikasi Money+. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mencatat keuangan secara mandiri. Edukasi ini berdampak positif dalam membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara tertib. Disarankan edukasi keuangan digital diperkuat sejak dini.

Kata Kunci: Keuangan, Pelajar, Aplikasi

Abstract

Managing personal finances is a crucial competency for students in today's digital age. Nevertheless, many students at SMKN 1 Ciruas are still unfamiliar with systematic financial record-keeping and the utilization of technology such as the Money+ application. These partners experience challenges in monitoring daily income and expenses. This community service program is designed to offer education on basic accounting information systems through outreach, training, and mentoring in the use of the Money+ application. The outcome shows an increase in students' understanding and skills in managing their personal finances independently. This initiative has positively contributed to developing disciplined financial habits. Therefore, it is suggested that digital-based financial education be further strengthened from an early age.

Keywords: Finance, Students, Applications

PENDAHULUAN

Pengelolaan terhadap keuangan pribadi bagi pelajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki pelajar pada era digital, pada siswa di SMK Negeri 1 Ciruas cukup banyak siswa yang belum mengerti bagaimana mengelola pengeluaran dan pemasukan pada keuangan pribadinya secara digital. Sedikitnya siswa yang mengerti keuangan pribadi secara digital disebabkan oleh belum banyak adanya aplikasi dan edukasi tentang pengelolaan keuangan. Akibat dari kejadian ini siswa sering kali susah mengelola keuangan sehingga terjadi adanya pemborosan.

Masalah pengelolaan keuangan pribadi di kalangan pelajar, terutama di siswa SMK, tetap menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Meskipun mereka mulai diperkenalkan dengan dasar-dasar akuntansi, aplikasi manajemen keuangan pribadi yang mandiri dan terencana masih sangat sedikit. Ini diperparah oleh rendahnya tingkat literasi keuangan dan kebiasaan mencatat transaksi keuangan yang belum dimulai sejak awal (Lusardi & Mitchell, 2014; Fitriani & Pramudena, 2022). Contohnya, di SMK Negeri 1 Ciruas, banyak siswa yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan harian, penganggaran, dan evaluasi finansial

secara rutin. Di era digital ini, banyak aplikasi pencatatan keuangan yang seharusnya mudah digunakan oleh pelajar. Namun, kenyataannya, teknologi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik. Beberapa siswa bahkan tidak tahu tentang aplikasi sederhana yang bisa membantu mereka mengontrol pendapatan dan pengeluaran. Kurangnya pendidikan praktis dan ketidakterbiasaan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) yang sederhana menyebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengatur keuangan secara mandiri (Romney & Steinbart, 2018). Kondisi ini mengindikasikan pentingnya adanya intervensi edukatif yang segera, yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan dapat diterapkan secara langsung. Melalui metode yang tepat, seperti pelatihan sistem informasi akuntansi sederhana berbasis aplikasi digital, diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka terkait pengelolaan keuangan serta keterampilan dalam pencatatan keuangan secara lebih optimal.

Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama bagi pelajar SMK. Pengenalan terhadap sistem informasi

akuntansi sederhana yang terintegrasi dengan aplikasi digital dinilai mampu membantu siswa memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif. Namun, pendekatan edukasi berbasis praktik dan aplikasi yang sesuai dengan konteks pelajar masih belum banyak diterapkan secara merata. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menjembatani kebutuhan siswa dalam mengelola keuangan secara mandiri. Selain itu, meskipun berbagai platform keuangan digital telah tersedia dan mudah diakses, masih banyak pelajar yang belum mengetahui cara penggunaannya secara optimal. Kurangnya pembiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin menyebabkan siswa kesulitan mengatur keuangan, terutama saat menerima uang saku atau pendapatan dari kegiatan sampingan. Dengan demikian, dibutuhkan kegiatan pengabdian yang tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga bersifat praktis melalui penerapan langsung menggunakan media digital yang mudah dan sesuai dengan aktivitas sehari-hari siswa. Pengembangan keterampilan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam jangka panjang, khususnya dalam membentuk pola kebiasaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa-siswi SMKN 1 Ciruas mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara sistematis dan mandiri melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya aplikasi pencatatan keuangan seperti Money+. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif sebagai bagian dari kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab. Adapun manfaat dari program ini, antar lain:

1) Pemerintah

Memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan pelajar, sebagai bagian dari strategi nasional dalam mendorong penguatan edukasi keuangan dan inklusi keuangan sejak usia sekolah.

2) Perguruan Tinggi (Universitas Pamulang)

Mengokohkan peran institusi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang pengabdian kepada masyarakat, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan akuntansi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat secara langsung.

3) Pihak Sekolah (SMK Negeri 1 Ciruas)

Mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran praktik akuntansi di lingkungan sekolah dan memperluas wawasan pendidik serta peserta didik mengenai penerapan sistem pencatatan keuangan pribadi berbasis teknologi digital yang sesuai perkembangan zaman.

4) Peserta Didik (Siswa)

Membantu meningkatkan pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara efektif dan efisien, mengembangkan keterampilan pencatatan serta pengelolaan keuangan sehari-hari melalui penerapan sistem akuntansi sederhana, serta menanamkan kesadaran dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

5) Mahasiswa (Tim PKM)

Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan akuntansi dalam lingkungan masyarakat secara langsung, melatih kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta menyusun dan melaksanakan program edukasi yang berbasis kebutuhan riil di lapangan.

Mengacu pada hasil analisis situasi dan pemetaan permasalahan yang telah dijelaskan

sebelumnya. Kami merumuskan solusi konkret untuk mengatasi tantangan pelajar dalam mengatur manajemen keuangan pribadi. Solusi ini berpusat pada edukasi dan implementasi sistem informasi akuntansi sederhana yang dirancang khusus agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelajar. Kami menyadari bahwa kurangnya pemahaman akan pentingnya pencatatan keuangan dan minimnya akses terhadap alat yang relevan menjadi akar masalah utama. Oleh karena itu, solusi yang kami tawarkan bukan sekadar teori, melainkan juga bersifat praktis dan dapat diterapkan langsung yang berorientasi pada kemandirian finansial pelajar.

Kami akan memperkenalkan dan melatih pelajar untuk menggunakan aplikasi sederhana yang berfungsi sebagai sistem informasi akuntansi yaitu aplikasi Money +. Aplikasi ini akan memungkinkan pelajar untuk mencatat setiap transaksi keuangan secara terstruktur, menghasilkan laporan keuangan dasar, dan memvisualisasikan kondisi keuangan mereka secara real-time. Oleh karena itu, kami yakin solusi yang kami tawarkan akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan finansial para pelajar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertempat di SMKN 1

Ciruas yang beralamat di Jl. Nambo Lebak Wangi No. Km 2, Pulo, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 25 April 2025, mulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswi kelas XII Akuntansi 1 dan 2, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Para peserta dipilih karena mereka berada pada tahap akhir pendidikan menengah kejuruan dan dianggap memerlukan pemahaman serta keterampilan dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan sistem informasi akuntansi sederhana

Metode pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan sosialisasi berbasis edukasi. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep dasar manajemen keuangan pribadi, manfaat pengelolaan keuangan sejak usia sekolah, serta penggunaan aplikasi Money+ sebagai contoh sistem informasi sederhana dalam mencatat dan mengatur keuangan pribadi. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif yang didukung dengan media visual, diskusi tanya jawab, dan studi kasus ringan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup lembar observasi dan kuesioner evaluasi. Lembar observasi

dimanfaatkan oleh tim pelaksana untuk mendokumentasikan tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. seperti partisipasi dalam diskusi dan keterlibatan saat praktik penggunaan aplikasi. Kuesioner evaluasi diberikan kepada peserta di akhir kegiatan untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap materi, penyampaian, serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan. Selain itu, dilakukan kuis singkat di akhir sesi sebagai bentuk penguatan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Prosedur kegiatan diawali dengan sesi pembukaan, penyerahan plakat, sesi dokumentasi dengan pihak sekolah dilanjutkan dengan penyampaian materi utama serta sesi tanya jawab, pemberian kuis untuk menguji pemahaman peserta, dan pengisian kuesioner evaluasi sebagai umpan balik atas pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Edukasi Sistem Informasi Akuntansi Sederhana untuk Manajemen Keuangan Pribadi Pelajar telah menunjukkan dampak positif dalam peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini bisa dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa SMKN 1

Ciruas yang mengalami peningkatan signifikan pada beberapa indikator pemahaman. Berikut tabel hasil pemahaman sebelum dan sesudah materi siswa siswi SMKN 1 Ciruas menggunakan media google form.

Tabel. 1 Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Materi

Aspek Pemahaman	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Memahami pentingnya manajemen keuangan pribadi	11,4	82,9
Mengetahui fitur utama aplikasi Money+	17,1	62,9
Dapat mencatat pengeluaran harian	14,3	68,6
Mampu mengelola uang saku secara terencana	8,6	45,7

Sebelum diberikan edukasi, tingkat pemahaman peserta tentang pentingnya manajemen keuangan pribadi tergolong rendah, yakni hanya 11,4%. Setelah diberikan materi edukasi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 82,9%. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus ditanamkan sejak usia sekolah untuk mempersiapkan generasi muda dalam pengelolaan keuangan secara bijak di masa depan.

Pada aspek pemahaman fitur aplikasi Money+, hasil pre-test menunjukkan hanya 17,1% peserta yang memahami fitur-fitur utama aplikasi ini. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan menjadi 62,9%. Edukasi penggunaan aplikasi ini mengacu pada konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Romney dan Steinbart (2015), yang menyebutkan bahwa SIA berperan penting dalam membantu proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan, meskipun dalam skala sederhana seperti pengelolaan keuangan pribadi.

Selanjutnya, kemampuan peserta dalam mencatat pengeluaran harian mengalami peningkatan dari 14,3% menjadi 68,6% setelah edukasi diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep dasar pencatatan keuangan, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung menggunakan aplikasi Money+. Menurut Wilkinson et al. (2000), pencatatan transaksi harian merupakan bagian fundamental dari sistem informasi keuangan yang berguna dalam proses pengendalian dan evaluasi keuangan, baik dalam skala individu maupun organisasi.

Namun, peningkatan yang paling kecil terjadi pada aspek kemampuan mengelola uang saku secara terencana.

Sebelum edukasi, hanya 8,6% peserta yang memiliki kemampuan ini, dan meningkat menjadi 45,7% setelah edukasi. Keterampilan ini masih tergolong rendah dibandingkan indikator lainnya, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan secara terencana membutuhkan waktu dan pembiasaan lebih lama. Hal ini didukung oleh pendapat Atkinson dan Messy (2012), yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan memerlukan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan yang konsisten, yang tidak dapat terbentuk secara instan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Fitur Aplikasi Money+

Di samping pencapaian positif tersebut, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan edukasi ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses login dan navigasi awal aplikasi karena belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis digital. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jogiyanto

(2005) yang mengemukakan bahwa adaptasi pengguna terhadap sistem informasi baru membutuhkan waktu, terutama bagi pengguna yang belum familiar dengan teknologi. Selain itu, masalah keterbatasan perangkat dan akses internet juga sempat menghambat sebagian peserta dalam mengakses aplikasi secara maksimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana melakukan pendampingan secara intensif, mulai dari instalasi aplikasi hingga simulasi pencatatan transaksi. Selain itu, peserta diarahkan untuk melakukan pencatatan manual di buku catatan pribadi sebagai alternatif sebelum menggunakan aplikasi. Strategi ini sejalan dengan konsep pengembangan sistem informasi menurut Laudon dan Laudon (2014), yang menekankan pentingnya dukungan teknis dan pelatihan dalam proses implementasi sistem baru agar dapat digunakan secara efektif oleh pengguna.

Mengacu padahasil pre-test dan post-test diperoleh, dapat disimpulkan bahwa edukasi sistem informasi akuntansi sederhana ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta, baik dalam pemahaman konsep maupun keterampilan praktis pencatatan transaksi. Antusiasme peserta juga cukup tinggi, terutama dalam sesi praktik langsung dan diskusi interaktif.

Namun demikian, untuk mencapai perubahan perilaku keuangan yang lebih konsisten, diperlukan pendampingan lanjutan agar peserta terbiasa dalam merencanakan dan mengelola uang sakunya secara teratur.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi melalui pendekatan teknologi informasi akuntansi sederhana ke depan, keterlibatan pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mendorong pembiasaan penggunaan aplikasi Money+ secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelajar mengenai manajemen keuangan pribadi, pentingnya pencatatan transaksi harian, serta penggunaan aplikasi Money+ secara mandiri. Untuk memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan, disarankan agar pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan durasi yang lebih panjang, sehingga peserta memiliki waktu cukup untuk memahami materi dan mempraktikkan aplikasi. Penyusunan modul pembelajaran sederhana sebagai panduan mandiri juga sangat penting agar siswa dapat terus merujuk materi setelah

pelatihan selesai. Selain itu, pendampingan secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan konsistensi penerapan manajemen keuangan pribadi. Dukungan aktif dari guru dan pihak sekolah sangat dibutuhkan agar literasi keuangan dapat menjadi bagian dari pembelajaran di kelas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, serta dapat direplikasi di sekolah lain guna memperluas dampak positifnya.



Gambar 2. Foto Bersama Tim PkM dan Peserta PkM



Gambar 3. Foto pada saat Pembukaan Oleh Ketua PKM)



Gambar 4. Foto pada saat Pemaparan Materi



Gambar 5. Foto serah terima cinderamata/ungkapan terimakasih

REFERENSI

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Assessing financial literacy: Findings from the OECD/INFE international pilot survey*. OECD Publishing.
- Auliya, A. N., & Devi, R. P. (2025). "Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Finansial Teknologi terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Siswa SMK Cendikia Paseh."
- Bambang, R. (2020). *Pengenalan sistem informasi akuntansi untuk pemula*. Mitra Media.
- Fitriani, D., & Pramudena, A. (2022). *Literasi keuangan digital dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(2), 113–121.
- Jamaludin, Rahman, & Nurhamdi. (2023). "Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap pengelolaan keuangan siswa di SMK Al-Manar."
- Jogiyanto, H. M. (2005). *"Analisis serta perancangan sistem informasi."* Yogyakarta: Andi
- Kusnadi, D., & Rahayu, S. (2021). *Literasi keuangan digital siswa sekolah menengah kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 134-141.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2014). *Sistem informasi manajemen: Mengelola perusahaan digital (Edisi ke-13)*. Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *Pentingnya literasi keuangan dalam perekonomian: Teori dan bukti empiris*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *"Sistem informasi akuntansi (Edisi ke-13)*. Pearson."
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *"Sistem informasi akuntansi (Edisi ke-14)*. Pearson Education."
- Wilkinson, J. W. (2000). *"Konsep dan aplikasi penting sistem informasi akuntansi."* John Wiley & Sons.